

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dalam bidang kehidupan, karena dengan pendidikan seseorang dapat berkembang. Oleh karena itu pendidikan memerlukan perhatian khusus dari semua pihak dan tidak mengandalkan pemerintah saja. Pendidikan didapatkan tidak hanya di sekolah, tetapi bisa juga didapatkan di lingkungan sekitar mulai dari keluarga dan masyarakat. Menurut Mustoip et al (2018) pendidikan adalah kebutuhan bagi bangsa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Rudini & Agustina (2021) pendidikan dapat diartikan proses mengembangkan kemampuan, bakat dan potensi peserta didik agar berkembang aspek- aspek kognitif, sosial dan spiritualnya. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan sebagai kebutuhan dalam meningkatkan kesejahteraan.

Belajar menjadi suatu proses yang utama dalam menempuh pendidikan. Semua hal yang tidak bisa dilakukan bisa dipelajari dengan belajar. Belajar dapat menambah kemampuan dan ketrampilan seseorang. Menurut Korompot et al (2020) belajar merupakan proses yang dimiliki individu yang akan berdampak pada diri individu itu sendiri. Dampak tersebut sangat berpengaruh dalam proses mereka dalam menjalani kehidupan ke depannya. Dalam belajar tidak sepenuhnya diperoleh secara cepat, hal tersebut memiliki banyak proses yaitu dalam proses belajar atau proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara dua unsur manusia yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai pendidik. Secara umum keberhasilan proses belajar seorang siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, bakat, minat, perhatian orang tua, motivasi, kesehatan jasmani, dan metode belajar siswa itu sendiri. Faktor eksternal meliputi keluarga, lingkungan, guru, masyarakat, sekolah,

perangkat pembelajaran atau lembaga pendidikan. Sejalan Kompri (2017) menjelaskan bahwa keberhasilan belajar dari internal dan eksternal siswa, internal datang dari dalam diri, sedangkan eksternal datang dari lingkungan sekolah yaitu guru.

Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari pemberian tugas dari guru sebagai seorang pendidik. Dalam kurikulum 2013 tugas yang dimaksud adalah tugas mandiri. Pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan pemahaman kepada siswa tentang siapa dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan perkembangan kehidupan bangsa di masa lalu, sekarang, dan yang akan datang. Secara umum, pemberian tugas mandiri di sekolah yaitu dengan pemberian pekerjaan rumah dari guru. Pekerjaan rumah adalah menghafal kembali pelajaran yang diberikan di sekolah sehingga siswa dapat mempelajari materi yang diajarkan oleh guru sambil mengerjakan (Angriani, 2021). Terlepas dari bentuk tugas mandiri yang diberikan guru di sekolah, semua bentuk tugas mandiri yang diberikan tentu memiliki fungsi yang bermanfaat bagi siswa. Fungsi pemberian tugas mandiri secara umum adalah untuk penilaian atau evaluasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam Safitri (2021) menyebutkan bahwa fungsi yang sebenarnya dalam pemberian tugas mandiri yaitu memperdalam pelajaran yang telah diterima, melatih siswa untuk belajar secara mandiri, membagi waktu siswa untuk menyelesaikan tugas, melatih siswa untuk menemukan cara sendiri dalam menyelesaikan tugas, memperkaya pengalaman di sekolah melalui kegiatan di luar sekolah.

Kegiatan pembelajaran di sekolah harus terjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa. Dimana apabila interaksi terjalin baik maka tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Proses pembelajaran yang sebenarnya terjadi secara langsung artinya guru dan siswa bertemu secara langsung di sekolah. Hal demikian harus terjadi karena dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran atau dengan bermain sambil belajar yang hanya bisa dilakukan dengan pembelajaran langsung di sekolah. Menurut Hakim et al (2020) pembelajaran langsung ini dilakukan oleh guru dengan memberikan

wawasan dan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami selama proses pembelajaran di kelas.

Proses pembelajaran di SD N 2 Rendeng Kudus yaitu proses belajar mengajar tidak sesuai yang diharapkan oleh guru. Masalah yang sering dihadapi yaitu kesulitan siswa dalam memahami mata pelajaran dan hasil belajar dalam proses belajar mengajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat belajar di sekolah. Hal ini dapat membuat siswa sulit belajar dan akhirnya berujung pada kegagalan. Guru juga jarang menggunakan media pembelajaran dalam mengajar dan hanya berpedoman pada buku ajar. Siswa juga ada yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam penelitian Angriani (2021) menyatakan masalah dalam pembelajaran di SD yaitu kurangnya motivasi belajar siswa, siswa cepat bosan dalam pembelajaran, siswa tidak mengerjakan tugas mandiri di rumah.

Sesuai dengan observasi awal pada kelas 1 sampai 6 dari tanggal 26 September 2022 sampai 1 Oktober 2022. Pemberian tugas mandiri di SD N 2 Rendeng dengan cara menyuruh siswa untuk mengerjakan modul ajar atau LKS. Guru juga memberikan tugas rumah atau pekerjaan rumah, yang dimana pemberian pekerjaan rumah ini menjadi pemberian tugas mandiri pada umumnya. Terlepas dari semua itu, tentu pemberian tugas-tugas itu mempunyai tujuan yang positif yaitu memberikan pengetahuan kepada siswa. Pengetahuan yang diberikan tersebut menjadi modal awal siswa dalam meraih cita-cita.

Harapannya melalui pemberian tugas mandiri oleh guru kepada siswa mampu menumbuhkan kebiasaan belajar siswa, khususnya dalam bentuk minat terhadap belajar, serta dapat menyadarkan peserta didik untuk memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal yang menunjang belajarnya. Tetapi, hal tersebut tidak sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, analisis mengenai tugas mandiri siswa yang diberikan guru sangat dibutuhkan sebagai bahan evaluasi dalam pemberian tugas mandiri kepada siswa. Untuk menghindari pandangan buruk guru saat mengajar, guru harus berusaha agar siswa memiliki ketertarikan terhadap guru saat mengajar. Seorang guru yang menyajikan pelajaran kepada siswa sedemikian rupa untuk merangsang keinginan siswa untuk belajar dan memungkinkan siswa untuk

menikmati pelajaran guru. Guru yang sabar dan mau membantu siswa yang kesulitan belajar juga mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Siswa suka pengajaran dan gaya serta sikap guru saat mengajar. Siswa berusaha untuk menyelesaikan tugas mandiri mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Jadi ketika siswa dilatih untuk belajar sendiri, nilai mereka meningkat dan sebaliknya. Ketika kemandirian belajar berkurang, begitu juga hasil belajar akan berkurang.

Pemberian tugas mandiri dapat mempengaruhi kualitas kinerja guru dan kebiasaan siswa dalam menyelesaikan tugas mandiri itu sendiri. Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti yang tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dan akan meneliti masalah yang berjudul **“Analisis Tugas Mandiri Siswa Sekolah Dasar SD N 2 Rendeng Kecamatan Kota Kabupaten Kudus”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam sebuah penelitian terdapat rumusan masalah sebagai arahan atau tonggak penelitian. Rumusan masalah yang akan diambil untuk melaksanakan penelitian ini sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana bentuk tugas mandiri siswa kelas V di SD N 2 Rendeng Kudus dilihat dari konsep teori belajar?
- 1.2.2 Bagaimana proses siswa mengerjakan tugas mandiri yang diberikan oleh guru di SD N 2 Rendeng Kudus dilihat dari konsep teori belajar?

## **1.3 Tujuan**

Dalam melaksanakan penelitian tentu memiliki beberapa tujuan yang akan dicapai. Tujuan diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

- 1.3.1 Menganalisis bentuk tugas mandiri siswa kelas V di SD N 2 Rendeng Kudus dilihat dari konsep teori belajar.
- 1.3.2 Menganalisis proses siswa mengerjakan tugas mandiri yang diberikan oleh guru di SD N 2 Rendeng Kudus dilihat dari konsep teori belajar.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai pemberian tugas mandiri sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pemberian tugas terhadap siswa Sekolah Dasar. Selain itu, diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang penilaian hasil belajar siswa.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

#### **1.4.2.1 Bagi Siswa**

Peserta didik dapat memahami pentingnya tugas mandiri sehingga dapat menyelesaikannya secara maksimal dan lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.

#### **1.4.2.2 Bagi Guru**

Memberikan pengetahuan terhadap guru mengenai pemberian tugas mandiri yang dapat disesuaikan guru untuk memperbaiki dan memecahkan sendiri masalah yang dihadapi di kelas agar dapat lebih meningkat, yang tentunya sangat bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran di kelas serta pengembangan karier guru itu sendiri. Serta sebagai motivasi untuk meningkatkan inovasi dalam pengembangan sekolah.

#### **1.4.2.3 Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama untuk peningkatan kualitas sekolah.

#### **1.4.2.4 Bagi Peneliti Lain**

Sebagai bahan rujukan atau sumber referensi apabila ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama dan menambah wawasan pengetahuan.